

Parham Taufik, S.Pd., M.Pd



Antropologi Inklusi:

**Memahami Keberagaman
dan Hakikat Pendidikan Inklusif
di Perguruan Tinggi dan Masyarakat**

Editor: Sakmawati, S.Pd., M.Pd

ANTROPOLOGI INKLUSI: MEMAHAMI
KEBERAGAMAN DAN HAKIKAT PENDIDIKAN
INKLUSIF DI PERGURUAN TINGGI DAN
MASYARAKAT

Parham Taufik, S.Pd., M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**ANTROPOLOGI INKLUSI: MEMAHAMI KEBERAGAMAN DAN
HAKIKAT PENDIDIKAN INKLUSIF DI PERGURUAN TINGGI DAN MASYARAKAT**

Penulis:
Parham Taufik, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Sakmawati, S.Pd., M.Pd

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xi, 142, uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-205-6

Cetakan Pertama:
Mei 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan inklusif bukan sekadar persoalan menempatkan individu penyandang disabilitas ke dalam ruang kelas reguler. Lebih dari itu, pendidikan inklusif adalah sebuah pergerakan budaya—sebuah upaya antropologis untuk merekonstruksi cara kita memandang manusia, keragaman, dan keadilan sosial.

Buku ajar berjudul "*Antropologi Inklusi: Memahami Keberagaman dan Hakikat Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi dan Masyarakat*" ini lahir dari kegelisahan akademis sekaligus harapan. Selama mengampu mata kuliah Pendidikan Inklusi, saya menyadari bahwa literatur yang mengkaji inklusi dari kacamata antropologi budaya dan sosial masih sangat terbatas. Mayoritas buku berfokus pada pedagogi khusus atau psikologi abnormal. Padahal, eksklusi sosial berakar kuat pada konstruksi budaya masyarakat kita.

Buku ini disusun dengan mengacu pada standar buku ajar internasional, menggunakan referensi mutakhir dari jurnal bereputasi nasional dan internasional, serta dokumen-dokumen rujukan global. Walaupun dirancang secara spesifik sebagai buku ajar bagi mahasiswa di perguruan tinggi untuk menstimulasi daya kritis mereka melalui pendekatan *Case Method* dan *Project-Based Learning*, bahasa yang digunakan tetap dikemas sedemikian rupa agar relevan bagi guru, praktisi, orang tua, dan masyarakat luas dari segala umur.

Setiap bab dalam buku ini dilengkapi dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Penugasan Kritis, dan Soal Evaluasi untuk memastikan mahasiswa tidak hanya menghafal teori, tetapi mampu membongkar paradigma dan menciptakan ruang-ruang inklusif di lingkungan mereka.

Semoga karya ini memberikan sumbangsih nyata bagi terwujudnya peradaban pendidikan Indonesia yang memuliakan setiap manusia tanpa terkecuali.

Makassar, April 2026

[Parham Taufik]

PRAKATA

Segala puji dan syukur senantiasa mengiringi selesainya penulisan buku *Antropologi Inklusi* ini. Kehadiran buku ini merupakan wujud kegelisahan sekaligus harapan akademik terhadap realitas keberagaman manusia yang sering kali masih dibingkai dalam kacamata eksklusif, diskriminasi, dan hegemoni "normalitas".

Buku ini lahir dari sebuah kesadaran bahwa disabilitas dan keberagaman fungsi tubuh maupun kognitif bukanlah sebuah "masalah" biologis yang harus disembuhkan, melainkan sebuah realitas sosial-budaya yang menuntut perombakan cara pandang kita. Melalui pendekatan antropologi, pembaca akan diajak untuk menelusuri bagaimana standar "normalitas" dikonstruksi secara historis dan kultural oleh masyarakat. Buku ini mengupas berbagai dimensi, mulai dari kritik terhadap sistem pendidikan yang menindas keberagaman, perlunya pendekatan *Universal Design for Learning* (UDL) untuk mendobrak arsitektur eksklusif, hingga pentingnya modal sosial keluarga dan ekologi masyarakat. Lebih dari itu, buku ini mengajak kita untuk tidak berhenti pada wacana dan teori, melainkan melangkah menuju praksis—menjadi agen perubahan yang sensitif terhadap budaya lokal dan mampu berkolaborasi setara dengan kelompok marjinal.

Fokus utama dari *Antropologi Inklusi* adalah menumbuhkan empati kritis. Kita diajak untuk berhenti memosisikan diri sebagai "penyelamat" (*savior*) yang melihat kelompok rentan sebagai objek pasif, dan mulai bertransformasi menjadi fasilitator yang mengembalikan agensi serta martabat setiap individu.

Pada kesempatan yang baik ini, ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya ditujukan kepada Anda, para pembaca. Kesediaan Anda untuk membaca lembar demi lembar buku ini, membuka pikiran, serta membongkar bias-bias

lama mengenai disabilitas adalah langkah awal yang sangat berharga. Terima kasih atas keberanian Anda untuk belajar kembali (*relearn*) dan merayakan keberagaman manusia yang sesungguhnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa diskursus mengenai masyarakat inklusif akan terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, tulisan di dalam buku ini tidak dimaksudkan sebagai sebuah kebenaran final atau titik akhir, melainkan sebagai pemantik dialektika dan aksi nyata di lapangan.

Semoga setiap gagasan yang tertuang dalam buku ini mampu menginspirasi lahirnya ruang-ruang interaksi yang lebih ramah, berkeadilan, dan memerdekakan bagi siapa saja. Selamat membaca, dan mari terus bergerak meruntuhkan sekat-sekat eksklusi di sekitar kita.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 FILOSOFI DAN KONSEP DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Filosofi Pendidikan Inklusi	2
C. Konsep Dasar Pendidikan Inklusi	5
D. Landasan Yuridis dan Empiris.....	9
E. Rangkuman.....	11
F. Evaluasi/Soal Latihan.....	11
BAB 2 PERSPEKTIF ANTROPOLOGI TERHADAP DISABILITAS DAN KEBERAGAMAN	13
A. Tujuan Pembelajaran.....	13
B. Dekonstruksi Disabilitas: Dari Medis menuju Sosio-Kultural	13
C. Konstruksi Sosial Tentang Normalitas dan Stigma.....	15
D. Rangkuman.....	26
E. Penugasan Kritis: Case Method (Metode Kasus)	27
F. Evaluasi/Soal Latihan.....	28
BAB 3 PENDIDIKAN INKLUSIF DI PERGURUAN TINGGI: PELUANG DAN TANTANGAN	30
A. Tujuan Pembelajaran.....	30
B. Pendidikan Tinggi sebagai Katalisator Mobilitas Sosial.....	31
C. Membedah Lapis Tantangan di Ruang Akademik	32
D. Unit Layanan Disabilitas (ULD) dan Transformasi Sistemik..	36
E. Strategi Menuju Kampus Inklusif yang Ideal	37
F. Rangkuman.....	38
G. Penugasan Kritis: <i>Project-Based Learning</i> (PjBL).....	38

H. Evaluasi/Soal Latihan.....	39
BAB 4 LANDASAN HUKUM DAN KEBIJAKAN GLOBAL-NASIONAL: DARI TEKS KE KONTEKS BUDAYA	41
A. Tujuan Pembelajaran.....	41
B. Deklarasi Salamanca: Manifesto Budaya Global	42
C. UNCRPD dan Slogan "Nothing About Us Without Us"	47
D. Kebijakan Inklusif di Indonesia: Pendekatan Antropologi Kebijakan.....	51
E. Menggugat Mitos “Teks Hukum yang Netral”	55
F. Rangkuman.....	58
G. Evaluasi/Soal Latihan.....	59
BAB 5 KONSTRUKSI SOSIAL DAN STIGMA DALAM MASYARAKAT: MEMBONGKAR HEGEMONI "NORMALITAS"	62
A. Tujuan Pembelajaran.....	62
B. Realitas Sebagai Konstruksi Sosial	63
C. Akar Sejarah "Normalitas" dan Kekerasan Simbolik.....	65
D. Mekanisme <i>Othering</i> (Meng-Liyan-kan) Penyandang Disabilitas.....	69
E. Representasi Media: Antara <i>Tragedy</i> dan <i>Inspiration Porn</i>	70
F. Dekonstruksi Sosio-Kultural melalui <i>Contact Theory</i>	71
G. Rangkuman.....	72
H. Evaluasi/Soal Latihan.....	73
BAB 6 MANAJEMEN DAN PEDAGOGI KELAS INKLUSIF: MERUNTUHKAN HEGEMONI PEMBELAJARAN TUNGGAL... 75	75
A. Tujuan Pembelajaran.....	75
B. Pedagogi Inklusif dan Kritik terhadap Model "Pabrik"	76
C. Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Validasi Keberagaman	78
D. Kolaborasi Egaliter: Membongkar Relasi Kuasa dalam <i>Co-Teaching</i>	82

E. Universal Design For Learning (Udl): Kerangka Kerja Pembebasan	86
F. Rangkuman.....	89
G. Evaluasi/Latihan Soal.....	90
BAB 7 PERAN KELUARGA DAN EKOLOGI SOSIAL: KONSTRUKSI BUDAYA DAN MODAL SOSIAL	92
A. Tujuan Pembelajaran.....	92
B. Ekologi Sosial: Disabilitas sebagai Distrupsi Sistemik.....	92
C. <i>Parental Ethnotheories</i> , Stigma "Aib", dan Beban Patriarki.....	97
D. Hilangnya "Modal Sosial" dan Perlunya Revitalisasi Kultural	100
E. Rangkuman.....	102
F. Evaluasi / Soal Latihan	103
BAB 8 IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: DEKOLONISASI PENDIDIKAN DALAM BINGKAI INKLUSI.	106
A. Tujuan Pembelajaran.....	106
B. Filosofi Merdeka Belajar: Dekolonisasi Pendidikan dan Relevansi Kultural	107
C. Anatomi Kurikulum: Akomodasi, Modifikasi, dan Omisi....	111
D. Asesmen Autentik sebagai Perlawanan terhadap Penyeragaman Kognitif	117
E. Rangkuman.....	119
F. Evaluasi / Soal Latihan	120
BAB 9 MENJADI AGEN PERUBAHAN INKLUSIF DI MASYARAKAT: DARI TEORI MENUJU PRAKSIS	122
A. Tujuan Pembelajaran.....	122
B. Antropologi Terapan dan Praksis Emansipatoris.....	122
C. <i>Community-Based Rehabilitation</i> (CBR) sebagai Gerakan Akar Rumput	127

D. Menghindari <i>Savior Complex</i> dan Membangun <i>Allyship</i> (Kemitraan Sejati).....	130
E. Rangkuman.....	135
F. Evaluasi dan Latihan.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
PROFIL PENULIS.....	142

BAB 1

FILOSOFI DAN KONSEP DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah membaca dan mengkaji bab ini, mahasiswa atau pembaca diharapkan mampu:

1. Memahami Dimensi Filosofis: Menguraikan landasan filosofis pendidikan inklusif sebagai manifestasi dari penghargaan terhadap keragaman manusia (human diversity) dan hak asasi manusia, serta menolaknya sebagai sekadar "program amal".
2. Mendefinisikan Konsep Dasar: Menjelaskan secara komprehensif definisi pendidikan inklusif dan membedakannya secara tegas dari konsep segregasi, eksklusif, dan integrasi melalui lensa antropologi.
3. Menganalisis Konstruksi Sosial: Mengidentifikasi bagaimana konsep "normalitas" dan "kecacatan/ketidakmampuan" (disability) dikonstruksi secara sosial dan kultural di dalam masyarakat.
4. Mengevaluasi Kesiapan Kultural: Menganalisis tantangan dan hambatan (baik yang bersifat struktural maupun kultural) dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di lingkungan masyarakat multikultural seperti Indonesia.

BAB 2

PERSPEKTIF ANTROPOLOGI TERHADAP DISABILITAS DAN KEBERAGAMAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami konsep dasar disabilitas bukan sekadar sebagai kondisi biologis atau medis, melainkan sebagai fenomena sosial dan budaya.
2. Membedakan paradigma *medical model* (model medis) dan *social/cultural model* (model sosial/kultural) dalam diskursus tentang disabilitas.
3. Menganalisis bagaimana konstruksi sosial dan nilai-nilai kebudayaan lokal membentuk standar "normalitas", stigma, dan perlakuan terhadap individu penyandang disabilitas.
4. Mengembangkan kepekaan antropologis dan sikap kritis untuk mendekonstruksi praktik-praktik eksklusif, serta mendorong terwujudnya masyarakat yang inklusif dan menghargai keberagaman.

B. DEKONSTRUKSI DISABILITAS: DARI MEDIS MENUJU SOSIO-KULTURAL

Selama berabad-abad, disabilitas dipahami secara sempit melalui kacamata medis dan biologis sebagai kerusakan, kecacatan, atau deviasi dari tubuh dan pikiran yang "normal". Namun, antropologi

BAB 3

PENDIDIKAN INKLUSIF DI PERGURUAN TINGGI: PELUANG DAN TANTANGAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami konsep pendidikan inklusif di tingkat perguruan tinggi tidak hanya sebagai kebijakan administratif, melainkan sebagai sebuah transformasi budaya akademik.
2. Mengidentifikasi berbagai peluang yang muncul dari lingkungan kampus yang beragam, serta dampaknya terhadap pengayaan keilmuan dan interaksi sosial.
3. Menganalisis tantangan-tantangan (struktural, kultural, dan infrastruktur fisik) yang sering kali menjadi hambatan bagi mahasiswa dengan disabilitas dan kelompok marjinal lainnya di kampus.
4. Merancang strategi advokasi dan inisiatif berbasis komunitas untuk mewujudkan iklim perguruan tinggi yang benar-benar inklusif, akomodatif, dan berkeadilan.

BAB 4

LANDASAN HUKUM DAN KEBIJAKAN GLOBAL- NASIONAL: DARI TEKS KE KONTEKS BUDAYA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami instrumen hukum global (seperti *UN Convention on the Rights of Persons with Disabilities/UNCRPD*) dan regulasi nasional yang menjamin hak-hak penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya.
2. Menganalisis kesenjangan (*gap*) antara teks kebijakan inklusi formal dengan realitas implementasinya di berbagai konteks budaya dan masyarakat lokal.
3. Mengkritisi bagaimana nilai-nilai budaya, sistem kepercayaan tradisional, dan norma sosial memengaruhi efektivitas penegakan hukum dan kebijakan inklusif di lapangan.
4. Merumuskan pendekatan kultural yang tepat untuk menjembatani kebijakan negara (teks) dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat (konteks) agar program inklusi tidak hanya bersifat administratif formalitas.

BAB 5

KONSTRUKSI SOSIAL DAN STIGMA DALAM MASYARAKAT: MEMBONGKAR HEGEMONI "NORMALITAS"

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami konsep konstruksi sosial dan bagaimana masyarakat menciptakan serta melanggar standar "normalitas" yang menguntungkan kelompok dominan.
2. Mengidentifikasi akar budaya dan mekanisme pelestarian stigma terhadap individu dengan disabilitas atau kelompok marjinal lainnya.
3. Menganalisis dampak hegemoni "normalitas" terhadap akses, partisipasi, dan kesejahteraan psikososial kelompok rentan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Merumuskan strategi dekonstruksi budaya untuk melawan stigma, membongkar batasan-batasan eksklusif, dan membangun masyarakat yang inklusif secara kultural.

BAB 6

MANAJEMEN DAN PEDAGOGI KELAS INKLUSIF: MERUNTUHKAN HEGEMONI PEMBELAJARAN TUNGGAL

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami konsep pedagogi inklusif dan menyadari kelemahan dari sistem pembelajaran tunggal (homogen) yang selama ini mendominasi institusi pendidikan.
2. Mengidentifikasi berbagai pendekatan manajemen kelas yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman gaya belajar serta kebutuhan spesifik setiap mahasiswa.
3. Menganalisis penerapan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) sebagai instrumen strategis untuk meruntuhkan hegemoni metode pengajaran konvensional.
4. Merancang skenario dan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, partisipatif, dan bebas dari eksklusif, sehingga menciptakan ruang yang setara bagi seluruh peserta didik.

BAB 7

PERAN KELUARGA DAN EKOLOGI SOSIAL: KONSTRUKSI BUDAYA DAN MODAL SOSIAL

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami kedudukan keluarga sebagai agen sosialisasi kultural pertama yang membentuk, menormalisasi, atau justru mendekonstruksi persepsi tentang disabilitas dan keberagaman.
2. Mengidentifikasi relasi antara individu dengan ekologi sosialnya (lingkungan fisik, institusional, dan kultural) dalam menciptakan peluang inklusi maupun kerentanan terhadap eksklusi.
3. Menganalisis peran modal sosial (*social capital*)—seperti jaringan, kepercayaan kolektif, dan norma timbal balik—sebagai jaring pengaman sosial bagi keluarga dengan anggota penyandang disabilitas.
4. Merancang pemetaan ekologi sosial untuk menemukan potensi dukungan komunitas berbasis budaya lokal dalam membangun ekosistem masyarakat yang inklusif.

B. EKOLOGI SOSIAL: DISABILITAS SEBAGAI DISTRUPSI SISTEMIK

Dalam diskursus sosiologi klasik, keluarga sering kali direduksi menjadi unit reproduksi biologis dan ekonomi semata. Namun,

BAB 8

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: DEKOLONISASI PENDIDIKAN DALAM BINGKAI INKLUSI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami konsep Kurikulum Merdeka sebagai upaya dekolonisasi pendidikan yang membebaskan peserta didik dari belenggu penyeragaman (homogenisasi) akademik.
2. Menganalisis nilai-nilai inklusi dalam kerangka Kurikulum Merdeka dari perspektif antropologi kritis, terutama terkait penghormatan terhadap keberagaman subjek.
3. Mengidentifikasi hambatan kultural dan struktural dalam mengimplementasikan pendidikan yang memerdekakan dan inklusif di Indonesia.
4. Merumuskan strategi praksis untuk mengontekstualisasikan pembelajaran yang menghargai keberagaman epistemologi dan kearifan lokal.

BAB 9

MENJADI AGEN PERUBAHAN INKLUSIF DI MASYARAKAT: DARI TEORI MENUJU PRAKSIS

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami peran strategis antropolog dan individu sebagai agen perubahan sosial dalam mentransformasi teori inklusi menjadi praksis (tindakan nyata) di tengah masyarakat.
2. Menganalisis berbagai strategi advokasi kultural untuk membongkar struktur eksklusif dan memberdayakan kelompok rentan atau marjinal.
3. Merancang inisiatif kolaboratif yang menjembatani kebijakan inklusif formal dengan realitas dan kearifan budaya masyarakat sehari-hari.
4. Mengembangkan kepekaan etis, empati, dan komitmen sosial jangka panjang untuk terus-menerus menginterupsi ketidakadilan berbasis disabilitas atau keberagaman.

B. ANTROPOLOGI TERAPAN DAN PRAKSIS EMANSIPATORIS

1. Antropologi Terapan: Jembatan Pengetahuan dan Kebijakan
Antropologi sering kali disalahpahami sebagai disiplin yang hanya terpaku pada eksotisme masa lalu atau dokumentasi statis

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M., & Booth, T. (2002). *Index for inclusion: Developing learning and participation in schools*. Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE).
- Allport, G. W. (1954). *The nature of prejudice*. Addison-Wesley.
- Anggraini, D., Anas, M., & Wike, W. (2022). The Paradigm of Disability: A Discussion of Participation of Persons with Disability in Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)*, 9(2). <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2022.009.02.02>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.
- Bourdieu, P., & Passeron, J. C. (1990). *Reproduction in Education, Society and Culture*. Sage.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- CAST. (2018). *Universal Design for Learning Guidelines version 2.2*. <http://udlguidelines.cast.org>
- Davis, L. J. (1995). *Enforcing normalcy: Disability, deafness, and the body*. Verso.
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian pertama pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Edyburn, D. L. (2000). "Assistive technology and students with mild disabilities". *Focus on Exceptional Children*, 32(9), 1-24.

- Ervin, A. M. (2005). *Applied anthropology: Tools and perspectives for contemporary practice*. Pearson/Allyn and Bacon.
- Florian, L. (2014). What counts as evidence of inclusive education? *European Journal of Special Needs Education*, 29(3), 286-294. <https://doi.org/10.1080/08856257.2014.933551>
- Foucault, M. (1978). *The History of Sexuality, Volume 1: An Introduction*. Pantheon Books.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Friend, M., & Cook, L. (2017). *Interactions: Collaboration skills for school professionals* (8th ed.). Pearson.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes on the management of spoiled identity*. Prentice-Hall.
- Haller, B. A. (2010). *Representing disability in an ableist world: Essays on mass media*. The Advocado Press.
- Heumann, Judith, & Joiner, Kristen. (2020). *Being Heumann: An Unrepentant Memoir of a Disability Rights Activist*. Boston: Beacon Press. (Buku yang memberikan perspektif mendalam mengenai perjuangan mendobrak tembok diskriminasi institusional).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559–603). Sage Publications Ltd.
- Kozleski, E. B., Artiles, A. J., & Waitoller, F. R. (2011). *Inclusive education: Examining equity on five continents*. Harvard Education Press.
- Mace, R. (1997). *What is universal design*. The Center for Universal Design at North Carolina State University.
- Mace, R. L., Hardie, G. J., & Place, J. P. (1998). "Accessible environments: Toward universal design". In W. E. Preiser, E. Ostroff, & C. H. Smith (Eds.), *Universal Design Handbook* (pp. 1-22). McGraw-Hill.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). *Universal Design for Learning: Theory and Practice*. CAST Professional Publishing.
- McDermott, R., & Varenne, H. (1995). Culture as disability. *Anthropology & Education Quarterly*, 26(3), 324-348.
- Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2021). Tantangan dan strategi pendidikan inklusi di perguruan tinggi di Indonesia: Literature review. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 92-102. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p92-102>
- Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Pinrupita, G., & Barida, M. (2020). Teacher's pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in slow learner. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(1), 217-224.

- Paris, D. (2012). *Culturally Sustaining Pedagogy: A Needed Terminology Change for High-Stakes Education*. *Educational Researcher*, 41(3), 93–97.
- Pratiwi, L. T., Maghfiroh, M. N., Andika, D. S., Marcela, I. N., & Afifah, A. F. (2022). Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 314-318.
- Puspitosari, W. A., Satria, F. E., Surwati, A., & Iswanto. (2022). Tantangan Mewujudkan Kampus Inklusi di Pendidikan Tinggi dalam Telaah Literatur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 55-67. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/6434>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon and Schuster.
- Sastradiharja, E. J. S., Farizal, M., & Sutarya, M. (2020). Pendidikan inklusi di perguruan tinggi: Studi pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta. *Alim | Journal of Islamic Education*, 2(1), 101-118.
- Shaliadi, I., & Hamid, R. M. (2024). Implementation of Inclusive Education Management in Improving Education Quality. *Molang: Journal of Islamic Education*, Vol 2, No 1.
- Smith, L. T. (2012). *Decolonizing Methodologies: Research and Indigenous Peoples* (2nd ed.). Zed Books. (Sebagai kerangka pembacaan kritis terhadap dominasi epistemologi Barat).
- Super, C. M., & Harkness, S. (1996). *Parents' cultural belief systems: Their origins, expressions, and consequences*. Guilford Press.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.

- Ummah, R., dkk. (2023). Tantangan atau Hambatan dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 111.
- UNESCO. (1994). *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. World Conference on Special Needs Education: Access and Quality, Salamanca, Spain, 7-10 June 1994.
- United Nations. (2006). *Convention on the Rights of Persons with Disabilities (CRPD)*. UN General Assembly.
- Vygotsky, L. S. (1993). *The collected works of L.S. Vygotsky: Volume 2: The fundamentals of defectology* (Abnormal psychology and learning disabilities). Springer Science & Business Media.
- World Health Organization (WHO). (2010). *Community-based rehabilitation: CBR guidelines*. World Health Organization.
- Yamin, M. (2020). *Menggugat Pendidikan Indonesia: Merdeka Belajar sebagai Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Parham Taufik, S.Pd.,M.Pd

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2024. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Pendidikan sebagai Proses Sosial dan Kultural, Teknologi, Budaya, dan Identitas Sosial di Era Super Smart Society, Perkembangan Peserta Didik. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: parham.taufik@unm.ac.id

Antropologi Inklusi: Memahami Keberagaman dan Hakikat Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi dan Masyarakat

Buku ajar berjudul "Antropologi Inklusi: Memahami Keberagaman dan Hakikat Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi dan Masyarakat" ini lahir dari kegelisahan akademis sekaligus harapan. Selama mengampu mata kuliah Pendidikan Inklusi, saya menyadari bahwa literatur yang mengkaji inklusi dari kacamata antropologi budaya dan sosial masih sangat terbatas. Mayoritas buku berfokus pada pedagogi khusus atau psikologi abnormal. Padahal, eksklusi sosial berakar kuat pada konstruksi budaya masyarakat kita.

Buku ini disusun dengan mengacu pada standar buku ajar internasional, menggunakan referensi mutakhir dari jurnal bereputasi nasional dan internasional, serta dokumen-dokumen rujukan global. Walaupun dirancang secara spesifik sebagai buku ajar bagi mahasiswa di perguruan tinggi untuk menstimulasi daya kritis mereka melalui pendekatan Case Method dan Project-Based Learning, bahasa yang digunakan tetap dikemas sedemikian rupa agar relevan bagi guru, praktisi, orang tua, dan masyarakat luas dari segala umur.

Setiap bab dalam buku ini dilengkapi dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Penugasan Kritis, dan Soal Evaluasi untuk memastikan mahasiswa tidak hanya menghafal teori, tetapi mampu membongkar paradigma dan menciptakan ruangruang inklusif di lingkungan mereka.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

